



## Pengaruh Kompetensi PMIK Terhadap Kinerja Petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit Angkatan Udara Dr. Esnawan Antariksa

Armila Astiyana Triadi<sup>1</sup>, Dina Sonia<sup>2</sup>, Puteri Fannya<sup>3</sup>, Noor Yulia<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Rekam Medis dan Informasi Kesehatan dan Universitas Esa Unggul

Korespondensi Penulis: [armilaastiyanaaaa@student.esaunggul.ac.id](mailto:armilaastiyanaaaa@student.esaunggul.ac.id)

*Abstrac This research was conducted with the aim of determining the influence of PMIK (Medical Recorder and Health Information) professional competence on the performance of medical record officers at the Dr. Air Force Hospital. Esnawan Antariksa. The research method used is quantitative with inferential analysis. The data collection techniques used were observation, interviews and questionnaires. The sampling technique used a total saturated sampling technique of 14 people. Obtained from 7 PMIK competency standard indicators (Noble Professionalism, Ethics and Legal, Introspection and Personal Development, Effective Communication, Health Data and Information Management, Clinical classification skills, Disease coding and other Health Problems as well as Clinical Procedures, Health Statistics Applications, Basic Epidemiology, and Biomedicine, Management of Medical Records Services and Health Information, there are still 2 indicators in the percentage that are not good, and in the 5 performance indicators of medical record officers (Quality of Work, Quantity of Work, Supervision, Attendance, Conservation) there are still 2 indicators in the percentage not good. It was found that 3 officers had a D-III RMIK education and 11 officers still had a high school education. Based on the results of the T test, it was found that the Sig. value was 275. It could be concluded that there was no influence of PMIK competency on the performance of medical records officers.*

**Keywords:** PMIK Competency Standards, Medical Record Officer Performance, Education

**Abstrak** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh kompetensi profesi PMIK (Perekam Medis dan Informasi Kesehatan) terhadap kinerja petugas rekam medis di Rumah Sakit Angkatan Udara dr. Esnawan Antariksa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis inferensial. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi, wawancara, dan angket. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling total jenuh sebanyak 14 orang. Didapatkan dari 7 indikator standar kompetensi PMIK (Profesionalisme Yang Luhur, Etika, dan Legal, Mawas Diri dan Pengembangan Diri, Komunikasi Efektif, Manajemen Data dan Informasi Kesehatan, Keterampilan klasifikasi klinis, Kodefikasi penyakit, dan Masalah Kesehatan Lainnya serta Prosedur Klinis, Aplikasi Statistik Kesehatan, Epidemiologi Dasar, dan Biomedik, Manajemen Pelayanan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, masih ada 2 indikator dalam presentase kurang baik, dan pada 5 indikator kinerja petugas rekam medis (Kualitas Pekerjaan, Kuantitas Pekerjaan, Supervisi, Kehadiran, Konservasi masih ada 2 indikator dalam presentase kurang baik. Didapatkan sebesar 3 orang petugas dengan pendidikan terakhir D-III RMIK dan 11 petugas masih berpendidikan terakhir SMA. Berdasarkan hasil uji T diapatkan bahwa nilai Sig. adalah 275 dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh kompetensi PMIK terhadap kinerja petugas rekam medis.

**Kata Kunci:** Standar Kompetensi PMIK, Kinerja Petugas Rekam Medis, Pendidikan

### PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan pelayanan kesehatan yang memeberikan pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat, pelayanan kesehatan yang baik adalah pelayanan pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif (Kemenkes RI, 2020).

Kinerja adalah aktivitas atau proses kerja berbasis keterampilan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Kinerja mencerminkan keberhasilan dan perilaku yang diinginkan dari seorang individu/karyawan untuk mencapai tujuan organisasi (Saripuddin & Handayani, 2017).

Standar Profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan, menyatakan bahwa profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) difasilitasi pelayanan kesehatan diwajibkan memberi pelayanan informasi kesehatan yang kompeten dan berpusat pada kebutuhan informasi kesehatan bagi pemberi layanan kesehatan (Menteri Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan (Menteri Kesehatan RI, 2020) Kompetensi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan yang berkaitan dengan Penjaminan Mutu Pelayanan RMIK meliputi 7 poin yaitu; 1) Profesionalisme Yang Luhur, Etika, dan Legal; 2) Mawas Diri dan Pengembangan Diri; 3) Komunikasi Efektif; 4) Manajemen Data dan Informasi Kesehatan; 5) Keterampilan klasifikasi klinis, Kodefikasi penyakit, dan Masalah Kesehatan Lainnya serta Prosedur Klinis; 6) Aplikasi Statistik Kesehatan, Epidemiologi Dasar, dan Biomedik; 7) Manajemen Pelayanan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Dalam pelayanan kesehatan rekam medis berperan penting, oleh karena itu rumah sakit atau pelayanan kesehatan lainnya harus mempunyai tenaga medis yang berkompeten.

Kinerja adalah aktivitas atau proses kerja berbasis keterampilan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Kinerja mencerminkan keberhasilan dan perilaku yang diinginkan dari seorang individu/karyawan untuk mencapai tujuan organisasi (Saripuddin & Handayani, 2017).

Pendidikan adalah usaha untuk mendukung manusia dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dan memenuhi tanggung jawabnya sendiri. pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi perkembangan, keadaan, dan keadaan seseorang. Perkembangan pengetahuan, kemampuan, dan sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari merupakan perubahan yang terjadi (Pristiwanti et al., 2022).

## **METODE**

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis inferensial, yang digunakan untuk sekelompok objek yang biasanya bertujuan untuk melihat fenomena visual yang terjadi dipopulasi tertentu dengan dilakukannya uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu untuk mengetahui bahwa pernyataan yang peneliti buat akan bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya, dilakukan juga uji normalitas dari hasil uji normalitas data kompetensi PMIK dan kinerja didapatkan bahwa data tersebut normal, maka peneliti menggunakan uji statistik yaitu uji *t independent* untuk menghubungkan 2 variabel, variable pertama adalah variable dependen yaitu kompetensi PMIK dengan tabulasi data yang dikumpulkan menggunakan angket yang diisi oleh petugas pada unit rekam medis, dimana

untuk mendapatkan skor persentase dari setiap indikator yaitu dengan skor diperoleh (total jumlah jawaban responden dari setiap pertanyaan) / total skor (jumlah responden 14 x 5 skor jawaban) x 100. Populasi dan sampel pada penelitian ini merupakan seluruh petugas Rekam Medis yang berada di Rumah Sakit Angkatan Udara dr. Esnawan Antariksa yaitu sebanyak 14 orang.

## HASIL

1) Latar Belakang Pendidikan Petugas Rekam Medis di Unit Rekam Medis RSAU dr. Esnawan Antariksa

**Tabel 1 Latar Belakang Pendidikan Petugas**

Pendidikan			
Indikator	Jumlah	Presentase	
Rekam Medis dan Informasi Kesehatan	3	21.4%	
Non Rekam Medis dan Informasi Kesehatan	11	78.6%	
Total	14	100.0%	

Berdasarkan tabel 1 latar belakang pendidikan petugas di unit rekam medis RSAU dr. Esnawan Antariksa, diketahui bahwa sebanyak 21.4% petugas dengan pendidikan D-III rekam medis dan informasi kesehatan, sedangkan sisanya 78.6% petugas dengan latar belakang pendidikan SLTA sederajat (non perekam medis dan informasi kesehatan).

**Tabel 2 Indikator Profesionalisme Yang Luhur, Etika dan Legal**

Indikator	Presentase	Keterangan
Profesionalisme yang Luhur, Etika dan Legal	53.04%	Baik

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa presentase pada indikator profesionalisme yang luhur, etika dan legal adalah sebesar 53.04% ditunjukkan dengan petugas tidak mengalami kesulitan menerapkan menerapkan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) serta petugas mampu bertanggung jawab atas konsekuensi hukum profesi PMIK.

**Tabel 3 Mawas Diri dan Pengembangan Diri**

Indikator	Presentase	Keterangan
Mawas Diri dan Pengembangan Diri	58.81%	Baik

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa presentase pada indikator mawas diri dan pengembangan diri adalah sebesar 58.81% hal ini ditunjukkan dengan petugas bekerja dengan

cermat dan teliti serta petugas sudah memahami keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki.

**Tabel 4 Komunikasi Efektif**

Indikator	Presentase	Keterangan
Komunikasi Efektif	56.50%	Baik

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa presentase pada indikator komunikasi efektif adalah sebesar 56.50% ditunjukkan dengan petugas selalu melakukan konfirmasi kepada dokter atau perawat terkait tulisan yang kurang jelas dan petugas selalu melakukan koordinasi antar petugas untuk meningkatkan pemberian pelayanan kesehatan.

**Tabel 5 Manajemen Data dan Informasi Kesehatan**

Indikator	Presentase	Keterangan
Manajemen Data dan Informasi Kesehatan	59.96%	Baik

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa presentase pada indikator manajemen data dan informasi kesehatan adalah sebesar 59.96% hal ini ditunjukkan dengan petugas sudah menguasai penggunaan statistik untuk memantau indikator pelayanan kesehatan.

**Tabel 6 Keterampilan Klasifikasi Klinis, Kodifikasi Penyakit dan Masalah Kesehatan Lainnya, serta Prosedur Klinis**

Indikator	Presentase	Keterangan
Keterampilan Klasifikasi Klinis, Kodifikasi Penyakit dan Masalah Kesehatan Lainnya, serta Prosedur Klinis	31.13%	Kurang Baik

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa presentase pada indikator keterampilan klasifikasi klinis, kodifikasi penyakit dan masalah kesehatan lainnya, serta prosedur klinis adalah sebesar 31.13% hal ini kurang baik karena masih ada petugas yang melakukan kodifikasi diagnosis atau tindakan walaupun tulisan dokter atau perawat tidak jelas, yang menjadikan pada saat pemberian kode besar kemungkinan ketidaktepatan kode yang dikoding.

**Tabel 7 Aplikasi Statistik Kesehatan, Epidemiologi Dasar, dan Biomedik**

Indikator	Presentase	Keterangan
Aplikasi Statistik Kesehatan, Epidemiologi Dasar, dan Biomedik	59.96%	Baik

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa presentase pada indikator Aplikasi Statistik Kesehatan, Epidemiologi Dasar, dan Biomedik adalah sebesar 59.96% hal ini ditunjukkan dengan petugas yang sudah memahami cara pengelolaan dan penyajian data pelayanan kesehatan secara manual maupun elektronik.

**Tabel 8 Manajemen Pelayanan RMIK**

Indikator	Presentase	Keterangan
Manajemen Pelayanan RMIK	32.28%	Kurang Baik

Berdasarkan tabel 8 didapatkan bahwa presentase pada indikator manajemen pelayanan RMIK adalah sebesar 32.28% hal ini ditunjukkan dengan petugas yang sudah memahami apabila saat melepaskan informasi kesehatan kepada wali pasien petugas wajib memintakan surat kuasa agar meminimalisir kesalahan karena rekam medis pasien bersifat rahasia.

**Tabel 9 Kualitas Pekerjaan**

Indikator	Presentase	Keterangan
Kualitas Pekerjaan	85.33%	Baik

Berdasarkan tabel .9 didapatkan bahwa presentase pada indikator kualitas pekerjaan adalah sebesar 85.33% hal ini ditunjukkan dengan petugas yang selalu berinisiatif menyelesaikan pekerjaan tanpa perintah atasan dan tidak terpaksa pada saat melakukan pekerjaan.

**Tabel 10 Kuantitas Pekerjaan**

Indikator	Presentase	Keterangan
Kuantitas Pekerjaan	29.98%	Kurang Baik

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa presentase pada indikator kuantitas pekerjaan adalah sebesar 29.98% hal ini ditunjukkan dengan konsentrasi petugas yang terganggu pada saat melakukan pekerjaan pokok karena diberikan *double job* pada saat bekerja.

**Tabel 11 Supervisi**

Indikator	Presentase	Keterangan
Supervisi	54.20%	Baik

Bersasarkan tabel 11 diketahui bahwa presentase pada indikator supervisi adalah sebesar 54.20% hal ini ditunjukkan dengan pekerjaan petugas yang menjadi efisien dan efektif dengan adanya arahan maupun motivasi serta pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan.

**Tabel 12 Kehadiran**

Indikator	Presentase	Keterangan
Kehadiran	26.52%	Kurang Baik

Berdasarkan tabel 12 diketahui bahwa presentase pada indikator kehadiran adalah 26.52% hal ini ditunjukkan bahwa masih ada petugas yang terlambat hadir ataupun terlambat pada saat absen, dan kurangnya disiplin pada saat pulang bekerja.

**Tabel 13 Konservasi**

Indikator	Presentase	Keterangan
Konservasi	59.96%	Baik

Berdasarkan tabel 13 diketahui bahwa presentase pada indikator konservasi adalah 59.96% hal ini ditunjukkan dengan adanya sarana prasarana yang diberikan oleh RSAU dr. Esnawan Antariksa sudah cukup memadai dan petugas sudah mengetahui dokumen apa saja yang dapat dimusnahkan.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	35.485	11.573		3.066	.010
Kinerja Petugas	.366	.308	.325	1.189	.257

a. Dependent Variable: Kompetensi PMIK

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai signifikansi adalah sebesar 0.257 yang menunjukkan bahwa nilai Sig.  $0.257 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  atau hipotesis nol diterima. Artinya tidak ada pengaruh kompetensi PMIK (X) terhadap kinerja petugas (Y).

## **PEMBAHASAN**

### **1) Menggambarkan Karakteristik Latar Belakang Pendidikan Petugas Rekam Medis di Unit Rekam Medis dr. Esnawan Antariksa**

Standar kompetensi lulusan yang digunakan sebagai pedoman dalam penilaian merupakan salah satu standar nasional Pendidikan (Pemerintah Indonesia, 2021). Perkam medis adalah seseorang yang telah berhasil menyelesaikan pendidikan rekam medis dan informasi kesehatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sesuai dengan Pasal 1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 55 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Pekerjaan Perkam Medis (Kemenkes RI, 2013). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSAU dr. Esnawan Antariksa terdapat 14 responden petugas pada unit rekam medis tercatat 3 petugas dengan latar belakang Pendidikan rekam medis dan informasi kesehatan (21.4%) dan 11 petugas dengan latar belakang pendidikan non rekam medis dan informasi kesehatan (78.5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa di RSAU dr. Esnawan Antariksa latar belakang pendidikan petugas di unit rekam medis masih belum sesuai dengan peraturan yang berlaku.

## **2) Mengetahui Kompetensi PMIK**

Diketahui pada indikator profesionalisme yang luhur, etika dan legal, didapatkan bahwa presentase petugas sebesar 53.04% yang menunjukkan bahwa kompetensi petugas sudah baik dengan melihat nilai median dari hasil uji normalitas dengan nilai sebesar 48.00% sehingga hal ini mencangkup bahwa pada saat menjalankan tugas petugas tidak mengalami kesulitan dalam menerapkan 5S (senyum,salam, sapa, sopan, santun) dan selalu bertindak ramah kepada pasien yang ingin berobat dan petugas juga sudah sebagian yang memahami dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi hukum profesi PMIK.

Indikator mawas diri dan pengembangan diri, diketahui bahwa sebesar 58.81% yang menunjukkan pada kompetensi ini sudah baik dapat dilihat dari hasil uji normalitas dengan nilai mean sebesar 48.57% hal ini mencangkup petugas sudah memahami keterbatasan pengetahuan atau kemampuan yang dimiliki dan pada saat melaksanakan pekerjaan petugas selalu melaksanakan dengan cermat dan teliti agar meminimalisir kesalahan dan ketidaktepatan pelayanan.

Pada indikator komunikasi efektif, dimana hal ini mencangkup petugas melakukan konfirmasi kepada dokter terkait tulisan dokter yang kurang jelas dan petugas sering melakukan koordinasi antar petugas untuk meningkatkan pemberian pelayanan kesehatan, didapatkan sebesar 56.50% yang menjelaskan bahwa kompetensi petugas sudah baik dapat dilihat dari nilai median yaitu 48.00% hal ini mencangkup bahwa petugas mampu melakukan konfirmasi kepada dokter atau perawat terkait tulisan yang kurang jelas dan petugas selalu melakukan koordinasi antar petugas untuk meningkatkan pemberian pelayanan Kesehatan.

Indikator manajemen data dan informasi kesehatan, diketahui bahwa presentase yang didapatkan adalah 59.96% yang menandakan bahwa kompetensi ini sudah baik dengan melihat nilai mean 48.40% dalam hal ini petugas sudah menguasai penggunaan ICD-10 dan ICD-9-CM dalam melakukan kodifikasi diagnosis dan tindakan secara manual maupun elektronik untuk mengolah data kesehatan di rumah sakit.

Indikator keterampilan klasifikasi klinis, kodifikasi penyakit dan masalah kesehatan lainnya, serta prosedur klinis, diketahui bahwa presentase yang diperoleh adalah sebesar 31.13% hal ini menunjukkan bahwa kompetensi ini masih belum baik dilihat dari nilai mean sebesar 48.88% hal ini mencangkup bahwa masih banyak petugas yang tetap melakukan pengkodean walaupun tulisan dokter atau perawat tidak jelas.

Indikator Aplikasi Statistik Kesehatan, Epidemiologi Dasar, dan Biomedik tercatat kemampuan petugas dalam mengolah dan menyajikan data pelayanan kesehatan didapatkan

presentase sebesar 59.96% ini dapat dikatakan bahwa kompetensi ini adalah baik karena sudah diatas nilai mean yaitu 49.79%.

Pada indikator manajemen pelayanan RMIK, diketahui bahwa presentase yang didapatkan adalah 32.28% hal ini menunjukkan bahwa kompetensi ini kurang baik dengan melihat hasil nilai median sebesar 47.50% ini sudah mencangkup bahwa petugas masih kurang memahami pada saat melepaskan informasi kesehatan pasien kepada wali harus meminta surat kuasa.

### **3) Mengetahui Kinerja Petugas**

pada indikator kualitas pekerjaan didapatkan presentase sebesar 85.33% hal ini sudah menandakan bahwa kinerja petugas baik dilihat dari nilai mean yaitu 40.00% hal ini menjelaskan bahwa petugas sudah sangat sesuai dengan teori bahwa pendidikan adalah usaha untuk mendukung manusia dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dan memenuhi tanggung jawabnya sendiri dan pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi perkembangan, keadaan, dan keadaan seseorang.

Dalam indikator kuantitas, didapatkan bahwa petugas mampu berkonsentrasi pada saat melaksanakan pekerjaan sehari hari didapatkan presentase sebesar 29.98% dapat dikatakan bahwa kinerja petugas masih kurang baik dilihat dari nilai mean sebesar 38.44% dalam hal ini, konsentrasi.

Indikator supervisi, didapatkan dimana pimpinan selalu diawasi dalam melaksanakan pekerjaan sehari hari sebesar 54.20% hal ini sudah menandakan bahwa kinerja petugas baik dapat dilihat dari nilai mean sebesar 37.43% hal ini mencangkup bahwa petugas merasa bahwa arahan pimpinan sudah sangat membantu dan saat petugas melaksanakan pekerjaan selalu diawasi pimpinan sehingga petugas merasa terbantu pada saat menyelesaikan pekerjaan.

Pada indikator kehadiran, dinyatakan bahwa petugas yang hadir tepat waktu pada saat bekerja sebesar 26.52% hal ini masih dalam presentase kurang baik karena diambil dari nilai mean yaitu sebesar 38.10% hal ini menunjukkan bahwa petugas masih kurang baik dalam ketepatan waktu bekerja.

Dalam indikator konservasi, diketahui presentase yang diperoleh sebesar 59.96% hal ini sudah baik dilihat dari nilai median sebesar 38.00% hal ini mencangkup bahwa petugas sudah memahami dan mengetahui dokumen apa saja yang dapat dimusnahkan pada rekam medis.

#### 4) Pengaruh Kompetensi PMIK terhadap Kinerja Petugas Rekam Medis

Disimpulkan hasil uji hipotesis dapat dilihat dari  $t$  hitung sebesar 1.189 dengan nilai  $t$  tabel 1.782. Didapatkan bahwa kompetensi PMIK berpengaruh terhadap kinerja petugas di RSAU dr. Esnawan Antariksa dikarenakan nilai  $t$  hitung  $1.189 >$  nilai  $t$  tabel 1.782 dengan signifikansi  $0.275 < 0.05$ . Hal ini menandakan bahwa tidak adanya pengaruh kompetensi PMIK terhadap kinerja petugas rekam medis. Penulis berasumsi hal ini bisa saja terjadi dikarenakan apabila petugas yang bukan lulusan DIII-RMIK (SMA) yang diberikan contoh serta pengalaman bekerja yang cukup lama secara tidak langsung mendapatkan pengalaman dan pelajaran terkait standar kompetensi dari PMIK walaupun hal tersebut kurang maksimal terlebih lagi secara administrated tenaga kesehatan. Dalam penelitian ini juga sampel yang didapatkan hanya sebesar 14 petugas sehingga penulis berasumsi tidak adanya pengaruh pada kompetensi PMIK terhadap kinerja petugas rekam medis ini bisa saja karena sampel yang diteliti kurang dari 30 sementara pada penelitian lain dengan hasil ada pengaruh didapatkan sampel yang digunakan diatas 30 seperti paada penelitian penelitian Elise Garmelia, Sri Lestari, dan Zefan Adiputra Golo dengan sampel sebanyak 46 orang yang menyatakan bahwa kompetensi PMIK yang terdiri dari 5 (lima) area kompetensi berpengaruh positif pada efektivitas kerja pjr, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi PMIK yang ditugaskan sebagai petugas maka akan semakin memengaruhi efektivitas kerjanya (Garmelia et al., 2021). Kemudian pada penelitian dengan sampel sebanyak 46 yang menjelaskan Kinerja merupakan hasil kerja yang telah dicapai seseorang dalam melaksanakan aktivitas kerja. Petugas yang kinerjanya tinggi disebut pegawai atau karyawan yang produktif, begitu pula sebaliknya petugas yang tidak memenuhi standar dikatakan tidak produktif. Kinerja petugas rekam medis dapat diukur dari kesigapan penyiapan dokumen rekmed pasien, kelengkapan dokumen rekmed dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu yang sudah ditentukan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu lingkungan kerja baik fisik dan non fisik, kompetensi petugas yang memadai, serta kompensasi yang diberikan kepada pegawai sesuai. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh lingkungan kerja, kompetensi dan kompensasi terhadap kinerja petugas rekam medis (Laksana & Susan, 2022). Dalam hal ini, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dapat diterima apabila hasil nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dan dilihat pada hasil signifikansi data diketahui bahwa didapatkan sebesar 0.275 yang berarti nilai  $0.275 < 0.05$ . Berdasarkan hasil pengujian data diatas dinyatakan bahwa pernyataan hipotesis nol ( $H_0$ ) **dapat diterima**.

## **SIMPULAN**

- 1) Latar belakang pendidikan petugas rekam medis di RSAU dr. Esnawan Antariksa terdapat 14 responden yang tercatat 3 petugas dengan latar belakang Pendidikan rekam medis dan informasi kesehatan 21.4% dan 11 petugas dengan latar belakang pendidikan non rekam medis dan informasi kesehatan 78.5%.
- 2) Didapatkan hasil dari 7 indikator standar kompetensi PMIK diketahui, bahwa presentase tertinggi sebesar 59.96% pada indikator Aplikasi Statistik Kesehatan, Epidemiologi Dasar, dan Biomedik semetara presentase terendah ada pada indikator Keterampilan Klasifikasi Klinis, Kodifikasi Penyakit dan Masalah Kesehatan Lainnya, serta Prosedur Klinis sebesar 31.13% yang menandakan bahwa petugas tetap mengkode walaupun tulisan dokter atau perawat tidak jelas yang akan menimbulkan keterlambatan pengklaiman apa bila kode yang dituliskan tidak sesuai dan akan memperlambat permasalahan keuangan rumah sakit, dan ada pada indikator Manajemen Pelayanan RMIK sebesar 32.28% yang menjelaskan bahwa masih ada petugas yang kurang memahami prosedur pelepasan informasi kesehatan bagi wali pasien
- 3) Didapatkan hasil dari 5 indikator kinerja petugas rekam medis diketahui, presentase tertinggi ada pada indikator kualitas pekerjaan sebesar 85.33% sementara presentase terendah petugas berada pada indikator kuantitas pekerjaan sebesar 29.98% yang menandakan bahwa petugas masih mengalami kesulitan berkonsentrasi pada saat bekerja dan pada indikator kehadiran sebesar 26.52% yang menandakan bahwa masih ada petugas yang kurang disiplin perihal kehadiran saat bekerja.
- 4) Hasil uji statistic menggunakan uji *t independent* didapatkan nilai kurang dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh kompetensi PMIK terhadap kinerja petugas rekam medis di RSAU dr. Esnawan Antariksa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Garmelia, E., Lestari, S., & Golo, Z. A. (2021). Tinjauan Efektivitas Kerja Penanggung Jawab Rekam Medis (PJM) di Bangsal Perawatan Sesuai dengan Kompetensi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK). *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(1), 5. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v9i1.324>
- Kemendes RI. (2013). Permenkes 55 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis. *Kemendes RI, Nomor 65(879)*, 2004–2006.
- Kemendes RI. (2020). Permenkes No 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. *Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit*, 3, 1–80. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/web/filesa/peraturan/119.pdf>

- Laksana, D. D. P., & Susan. (2022). Pengaruh Lingkungan Kerja, Kompetensi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Petugas Rekam Medis Rsu Haji Surabaya. *MAP (Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik)*, 5(3), 312–321. <https://doi.org/10.37504/map.v5i3.439>
- Menteri Kesehatan RI. (2020). *Undang-Undang Nomor Undang-Undang Nomor tentang Standar Perkam Medis dan Informasi Kesehatan*.
- Pemerintah Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah R I Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. *Standar Nasional Pendidikan, 102501*, 1–49.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Saripuddin, J., & Handayani, R. (2017). Pengaruh Disiplin dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Kemasindo Cepat Nusantara Medan Jasman Saripuddin Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Rina Handayani Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 2(1), 420–429.